

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POLA DASAR
MEYNEKEMENGGUNAKAN MACROMEDIA FLASH UNTUK
SMK N 1 DLINGO**

E-JOURNAL STUDENT

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Eka Puji Lestari
10513241026

Pembimbing : Dr. Widjingsih
Penguji : Sugiyem, M.Pd
Sekretaris : Dr. Widihastuti

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Pola Dasar *Meyneke* Menggunakan *Macromedia Flash* untuk SMK N 1 Dlingo" yang disusun oleh :

Nama : Eka Puji Lestari
NIM : 10513241026
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Yogyakarta, 2017

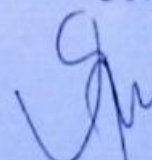
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Wjijingsih
NIP. 19510702 197803 2 001

Dosen Penguji,



Sugiyem, M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK- JURUSAN PTBB

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
p. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586784
Website: <http://ft.uny.ac.id> email: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



SURAT KETERANGAN PENYERAHAN JOURNAL STUDENT

Nama : Eka Puji Lestari
NIM : 10513241026
Fakultas : Teknik
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jenjang : S1
Dosen Pembimbing : Dr. Widjiningsih
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Pola Dasar *Meyneke*
Menggunakan *Macromedia Flash* Untuk
SMK N 1 Dlingo

Yogyakarta, 2017
Reviewer Journal Student

Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POLA DASAR MEYNEKE
MENGUNAKAN MACROMEDIA FLASH UNTUK SMK N 1 DLINGO**

***MEDIA LEARNING DEVELOPMENT BASIC PATTERN OF MEYNEKE BASED ON
MACROMEDIA FLASH for SMK N 1 DLINGO***

Penulis 1 : Eka Puji Lestari

Penulis 2 : Dr. Wijdiningsih

Universitas Negeri Yogyakarta

epl_ajah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengembangkan media pembelajaran membuat pola dasar badan sistem *meyneke* menggunakan *Macromedia Flash*, (2) mengetahui kelayakan media pembelajaran membuat pola dasar badan sistem *meyneke* berbasis *Macromedia Flash*. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Prosedur pengembangan terdiri dari lima tahapan, yaitu : (1) analisis kebutuhan produk, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba skala kecil dan revisi, (5) uji coba skala besar dan produk akhir. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah : (1) produk media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prosedur pengembangan Tim Puslitjaknov menghasilkan media berbentuk CD interaktif berisi program *Macromedia Flash* dengan materi pembelajaran pembuatan pola dasar sistem *meyneke*, (2) media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *macromedia flash* dinyatakan layak berdasarkan hasil pendapat siswa dengan presentase 67,5% pada uji coba skala kecil dan 66,67% pada uji coba skala besar.

Kata kunci: *pengembangan media, meyneke, macromedia flash*

Abstract

The study aimed to: (1) develop media for the learning of making basic patterns with the *meyneke* system using *Macromedia Flash*, and (2) investigating the appropriateness of the media for the learning of making basic pattern with the *meyneke* system using *Macromedia Flash*. This was a research and development (R&D) study. The development procedure consisted of five stage, i.e : (1) product need analysis, (2) preliminary product development, (3) expert validation and revision, (4) small-scale tryout and revision, and (5) large-scale tryout and final product. The data analysis technique was the descriptive analysis technique.

The results of the study were as follows. (1) the learning media product developed according to Borg and Gall simplified by a team at Center for Innovation and Policy Studies was an interactive CD containing a learning media program using *Macromedia Flash* for the learning topic of making basic patterns using the *meyneke* system. (2) the media for the learning of making basic patterns using *meyneke* system based on *Macromedia Flash* was appropriate based on the student's responses with a percentage of 67,5% in the small-scale tryout and 66,67% in the large-scale tryout.

Key Word : development media, meyneke, macromedia flash

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat berakibat pada penemuan – penemuan baru dalam bidang pendidikan. Penemuan – penemuan baru tersebut mendorong berbagai usaha pembaharuan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan misalnya pada kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan dan media pembelajaran.

Suatu proses belajar mengajar memiliki unsur unsur yang penting dalam pelaksanaannya, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran (Azhar Arsyad, 2011: 15). Banyak manfaat yang didapatkan dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, misalnya seperti membangkitkan semangat dan motivasi dari siswa, membangkitkan minat dan ketertarikan dari siswa, serta membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah pembinaan *life skill* yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan diri dengan sikap profesional, produktif, dan kreatif. Keberadaan SMK sangat penting bagi masyarakat, hal ini dikarenakan bagi mereka yang setelah lulus tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat langsung terjun ke dunia kerja sesuai dengan keahliannya. Salah satu

jurusan di SMK adalah Program Keahlian Tata Busana dengan berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sebagai seorang ahli dalam tata busana yaitu keahlian dalam membuat pola. Kompetensi membuat pola harus dikuasai siswa sebelum siswa menjahit busana. Ada dua teknik pembuatan pola yang diajarkan di SMK, yaitu teknik membuat pola secara draping dan teknik membuat pola secara konstruksi. Pada pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi terdiri dari berbagai macam sistem pembuatan pola yang dipakai, salah satunya adalah pembuatan pola menggunakan sistem *meyneke*.

Berdasarkan observasi ketika proses pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran dengan tipe *peer teaching* (tutor sebaya), yaitu pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri, sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dimana dalam kelompok tersebut ada satu siswa yang dijadikan sebagai ketua kelompok. Saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya ini guru hanya

akan menjelaskan kepada ketua kelompok tersebut dan ketua kelompok tersebut yang berkewajiban untuk menjelaskan kepada teman yang lain pada kelompoknya. Namun menurut guru pengampu mata pelajaran pola, model pembelajaran ini kurang efektif diterapkan kepada siswa-siswanya. Sebab apa yang disampaikan oleh guru kepada ketua kelompok tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa lainnya dalam kelompok-kelompok tersebut. Siswa yang bertindak sebagai ketua kelompok tidak dapat menyampaikan apa yang ia peroleh dari guru. Materi pelajaran yang ketua kelompok jelaskan kepada temannya dalam kelompok tersebut sudah mengalami perubahan makna sesuai dengan bahasa yang mereka anggap lebih sederhana, ketua kelompok menyederhanakan apa yang telah mereka tangkap dengan bahasa mereka sendiri dan sering kali menghilangkan point penting yang seharusnya tersampaikan.

Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) siswa lebih banyak menunjukkan sikap pasif dalam mengikuti pembelajaran (2) kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran karena kurang optimalnya dalam penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran (3) hasil rata-rata siswa pada mata pelajaran pembuatan pola masih rendah.

Kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Dlingo adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dimana salah satu ciri-cirinya yaitu tanggap terhadap perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Namun pada realita di lapangannya, di SMK N 1 Dlingo ini khususnya dalam mata pelajaran Pembuatan Pola penggunaan IPTEK dalam hal penggunaan media pembelajaran masih sangatlah minim, bahkan dikatakan tidak ada. Penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran pembuatan pola kurang optimal, yaitu penggunaan media papan tulis yang kurang efektif dan efisien sebagai media penyampaian materi kepada siswa. Siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, banyak yang malas serta terlihat jenuh dalam menerima materi dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti menganggap ini suatu permasalahan yang perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, mengapa hasil pembuatan pola dasar badan masih rendah. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru belum menggunakan media pembelajaran yang atraktif, hal ini mungkin mengakibatkan siswa kurang termotivasi sehingga keaktifan siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pelajaran di kelas, banyak yang masih terlihat malas-malasan

serta jenuh, bosan dan kurang bersemangat. Penggunaan media selain dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi juga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk menyimak dan mendengarkan isi materi yang akan disampaikan oleh guru. Untuk semakin meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran pembuatan pola dasar badan khususnya system *meyneke* ini, peneliti mencoba untuk melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* pada proses pembelajaran.

Alasan menggunakan *Macromedia Flash* selain sebagai media pembelajaran, media berbasis *Macromedia Flash* juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru tidak perlu lagi menggambar lagi di papan tulis atau *white board*. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran *Macromedia Flash* ini siswa menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan, memahami materi pelajaran dan lebih aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga guru dapat mengkondisikan keadaan siswa dalam kelas, yaitu memfokuskan perhatian siswa pada materi yang disampaikan, dan diharapkan materi yang diajarkan dapat tersimpan dan membekas dalam memori siswa kelas X di SMK N 1 Dlingo.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga

siswa mudah menerima atau menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pengaplikasiannya, misalnya seperti ceramah dan papan tulis. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, dimana guru yang lebih dominan berbicara sedangkan siswa hanya mendengar dan memperhatikan, akan membuat siswa merasa jenuh dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab dalam hal ini aspek indera yang bekerja dalam diri siswa hanyalah indera pendengaran. Penggunaan papan tulis dalam proses pembelajaran dirasa kurang efektif dan efisien menurut peneliti, sebab jika ada siswa yang merasa kurang jelas pada materi yang sebelumnya telah dituliskan dan dijelaskan di papan tulis, guru harus menjelaskan dan menuliskan kembali di papan tulis, hal ini tentu saja akan menghabiskan waktu lagi untuk menulisnya kembali. Oleh sebab itu perlu adanya pembaharuan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, misalnya seperti adanya media pembelajaran *Macromedia Flash* yang dapat menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa tidak akan merasa jenuh lagi dan juga akan membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* dapat membuat siswa lebih jelas dan paham untuk mempelajari pembuatan pola dasar badan dengan sistem *meyneke*. Media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* merupakan media pembelajaran berupa presentasi berisi materi materi yang menampilkan langkah – langkah , gambar, teks, animasi dan audio sehingga materi yang sulit dapat diuraikan secara sistematis dan menarik.

Tersedianya sarana LCD proyektor untuk proses kegiatan belajar mengajar di SMK N 1 Dlingo dan belum tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi pada materi pembuatan pola dasar badan menggunakan sistem *meyneke* menjadi faktor yang mendukung peneliti melakukan penelitian di sekolah ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting untuk mengadakan penelitian dan pengembangan (R&D). Peneliti ingin mengembangkan media pembelajarn membuat pola dasar badan sistem *meyneke* berbasis *Macromedia Flash* yang digunakan untuk SMK N 1 Dlingo. Penelitian skripsi ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Membuat Pola Dasar Badan Sistem *Meyneke* Menggunakan *Macromedia Flash* untuk SMK N 1 Dlingo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengetahui kelayakan media pembelajaran membuat pola dasar badan system *meyneke* menggunakan *macromedia flash* di SMK N 1 Dlingo. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran membuat pola dasar badan system *meyneke* menggunakan *macromedia flash* yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami yang mempraktekan materi membuat pola dasar badan menggunakan system *meyneke*, untuk meningkatkan mutu kompetensi siswa dalam membuat pola, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dan efisien seta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008:11). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dan mengetahui kelayakan media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *macromedia flash*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 yang berlokasi di SMKN 1 Dlingo, Bantul dengan alamat Jl. Patuk-Dlingo Km 10, Temuwuh, Dlingo, Bantul Yogyakarta 55783

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana di SMK N 1 Dlingo sebanyak 24 orang siswa.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov menjadi 5 langkah, yaitu :

1. Analisis kebutuhan produk

Kegiatan analisis kebutuhan produk merupakan kegiatan awal untuk memulai pengembangan yaitu dengan mengkaji kurikulum, melakukan observasi pendahuluan.

2. Pengembangan produk awal

Proses pengembangan produk awal adalah kegiatan yang meliputi mengkaji dan mengumpulkan materi, mengumpulkan komponen komponen pendukung, membuat draft media pembelajaran yang akan dikembangkan , serta proses produksi media pembelajaran.

3. Validasi ahli dan revisi

Proses validasi ahli merupakan tahap meminta pendapat, saran, dan penilaian

dari ahli terkait materi, instrumen serta media pembelajaran yang telah dikembangkan yang akan digunakan untuk penelitian.

4. Uji coba skala kecil dan revisi

Kegiatan uji coba skala kecil merupakan kegiatan menunjukkan media pembelajaran kepada beberapa orang siswa serta meminta pendapat dari siswa tersebut terkait dengan media pembelajaran yang telah ditunjukkan dan melakukan revisi berdasarkan saran dari siswa

5. Uji coba kelompok besar dan produk akhir

Proses uji coba skala kecil merupakan kegiatan menunjukkan media pembelajaran serta meminta pendapat dari siswa tersebut terkait dengan media pembelajaran yang telah ditunjukkan kepada sejumlah siswa dengan skala yang lebih besar dari uji coba skala kecil.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif di peroleh dari hasil wawancara dan observasi pada kegiatan analisis kebutuhan produk, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli dan angket pendapat siswa. Instrumen pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli dan angket pendapat siswa. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan pemberian angket kepada siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis data hasil observasi, analisis data hasil wawancara, analisis data hasil validasi ahli dan analisis data hasil angket pendapat siswa tentang media pembelajaran membuat pola dasar badan sistem *meyneke* menggunakan *macromedia flash*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan Produk

Hasil dari kegiatan analisis kebutuhan produk pada proses observasi dan wawancara adalah dapat diketahui kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Dlingo yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), diketahui kompetensi-kompetensi yang ada di jurusan Busana yaitu salahsatunya kompetensi membuat pola, dapat diketahui sikap siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran, serta dapat diketahui terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat proses

pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka perlu diadakan pengembangan media pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran serta sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK sesuai dengan cirri-ciri KTSP. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan materi pola dasar *meyneke* menggunakan *macromedia flash*.

Tahap selanjutnya yaitu analisis kebutuhan materi. Materi-materi yang dikumpulkan yaitu : 1) pengertian pola dasar; 2) macam-macam teknik dan system membuat pola; 3) alat dan bahan untuk membuat pola; 4) macam-macam ukuran untuk membuat pola; 5) langkah-langkah mengambil ukuran badan; 6) pengertian pola dasar system *meyneke*; 7) langkah-langkah membuat pola dasar system *meyneke*.

2. Pengembangan Produk Awal

Hasil dari proses pengembangan produk awal adalah draft media pembelajaran menggunakan *macromedia flash*. Draft tersebut dituangkan dalam bentuk *flowchart* dan *storyboard*. Media pembelajaran membuat pola dasar system *meyneke* menggunakan *macromedia flash* kemudian dikembangkan sesuai dengan draft yang telah dibuat. Media pembelajaran menggunakan *macromedia flash* ini berisi : 1) halaman pembuka, 2)

menu utama yang terdiri dari halaman SK-KD, halaman tujuan pembelajaran, halaman materi, halaman help, halaman profil.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi ahli dalam penelitian ini terdiri dari validasi ahli materi, validasi ahli media, dan validasi ahli evaluasi. Hasil penilaian dari validasi materi dan media dianalisis dengan skala *guttman* dengan dua alternative jawaban yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1 dan skor untuk jawaban tidak layak adalah 0

Validasi oleh ahli materi dilakukan untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi terkait materi yang digunakan dalam media pembelajaran. Validasi materi dilakukan oleh 2 orang, dan hasil dari validasi materi dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian. Pada penilaian validasi media ini butir pernyataan terdiri dari butir pernyataan terdiri dari 14 butir. Maka akan diperoleh skor maksimal $1 \times 14 = 14$, dan skor minimum $0 \times 14 = 0$, jumlah kelas adalah 2, panjang intervalnya adalah 7.

Tabel 1. Hasil Validasi Media Pembelajaran Oleh Ahli Materi

Ahli Materi	Skor	Kelayakan
Ahli 1	14	Layak
Ahli 2	14	Layak
Rerata	14	Layak

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, maka dapat dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat pada media pembelajaran membuat

pola dasar system *meyneke* menggunakan *macromedia flash* dinyatakan layak.

Sedangkan untuk media pembelajaran, dilakukan validasi kepada 2 orang ahli media. Validasi ini dilakukan untuk meminta penilaian serta saran terhadap media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *macromedia flash* dari ahli media. Pada penilaian validasi media ini butir pernyataan terdiri dari 15 butir, sehingga diperoleh skor minimum $0 \times 15 = 0$, dan skor maksimal $1 \times 15 = 15$, jumlah kelas adalah 2 dan panjang interval adalah 8.

Tabel 2. Hasil Validasi Media Pembelajaran Oleh Ahli Media

Ahli Materi	Skor	Kelayakan
Ahli 1	15	Layak
Ahli 2	15	Layak
Rerata	15	Layak

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, maka dapat dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran membuat pola dasar system *meyneke* menggunakan *macromedia flash* dinyatakan valid dan layak untuk digunakan penelitian

4. Uji Coba Skala Kecil dan Revisi

Uji coba skala kecil dilakukan setelah media pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk penelitian oleh ahli materi dan ahli media. Uji coba skala kecil dilakukan kepada 8 orang siswa kelas X Busana A di SMK N 1 Dlingo. Pada uji

coba skala kecil ini siswa diminta memberikan penilaian dan pendapat tentang penggunaan media pembelajaran membuat pola dasar system meyneke menggunakan macromedia flash, penilaian menggunakan lembar angket. Angket pendapat siswa menggunakan skala penilaian Likert dengan 4 alternatif jawaban, Sangat baik (4), Baik (3), Kurang Baik (2) dan Tidak Baik (1). Hasil dari uji coba skala kecil dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil pendapat siswa tentang media pada uji coba skala kecil

No	Katagori	Kecenderungan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	$\geq 57,6$	3	37,5%
2	Baik	43,2 – 57,5	5	62,5%
3	Krang Baik	28,9 – 43,1	0	0%
4	Tidak Baik	$<28,8$	0	0%
Jumlah		8		100%

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil pendapat siswa tentang media pembelajaran berbantuan *Macromedia Flash* berada pada kategori sangat baik menunjukkan persentase 37,5%, kategori baik sebesar 62,5%, katagori kurang baik sebesar 0% dan kategori tidak baik sebesar 0%. Sehingga media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *Macromedia Flash* dapat digunakan untuk uji coba skala besar.

5. Uji Coba Skala Besar dan Produk Akhir

Uji coba skala besar dilakukan setelah uji coba skala kecil dilakukan dan setelah dilakukan revisi media pembelajaran sesuai

dengan saran dan penilaian pada uji coba skala kecil. Uji coba skala besar dilakukan pada 24 siswa kelas X Busana B DI SMK N 1 Dlingo. Berikut ini adalah hasil penilaian angket pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran membuat pola dasar system *meyneke* menggunakan *macromedia flash* pada uji coba skala besar.

Tabel 4. Hasil pendapat siswa tentang media pada uji coba skala besar

No	Katagori	Kecenderungan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	$\geq 57,6$	7	29,16%
2	Baik	43,2 – 57,5	16	66,7 %
3	Kurang Baik	28,8 – 43,1	1	4,17 %
4	Tidak Baik	<28	0	0%
Jumlah		24		100%

Berdasarkan data pada Tabel 4 pendapat siswa tentang media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *Macromedia Flash* berada pada kategori sangat baik menunjukkan persentase 29,16% (7 siswa); kategori baik sebesar 66,7% (16 siswa); kategori kurang baik sebesar 4,17% (1 siswa).

Pembahasan

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran membuat pola dasar system *meyneke* menggunakan *macromedia flash* adalah analisis kebutuhan produk . analisis kebutuhan produk meliputi mengkaji kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Dlingo. Analisis kebutuhan produk dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

Selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji kurikulum yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada guru disekolah tentang kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Dlingo adalah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) KTSP, dimana salah satu ciri KTSP adalah guru yang kreatif dan siswa yang aktif serta KTSP harus tanggap terhadap perkembangan IPTEK. Namun pada kenyataannya, selama proses pembelajaran, yang terlihat hanyalah guru yang aktif, sedangkan siswa terlihat pasif dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan IPTEK. Siswa terlihat pasif sebab selama proses pembelajaran berlangsung, hanya guru yang berperan aktif menjelaskan materi pembuatan pola dengan metode ceramah dan berbantuan media papan tulis untuk menjelaskan materi sedangkan siswa hanya fokus untuk mendengarkan dan melihat. Tentu saja hal ini akan menimbulkan kebosanan pada siswa, sebab aspek visual yang dilihat siswa hanyalah tulisan yang ditulis guru dipapan tulis. Dengan melihat dan mengikuti proses pembelajaran pembuatan pola yang sedang berlangsung, maka peneliti sudah bisa menganalisis permasalahan yang terjadi, dan apa yang harus dilakukan agar bisa membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tuntutan KTSP.

1. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal dimulai dengan mengumpulkan materi yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran,

kemudian menyusunnya secara sistematis, yaitu dengan urutan penyajian (a) pengertian pola, (b) macam- macam teknik pembuatan pola dasar, (c) alat dan bahan untuk membuat pola, (d) cara mengambil ukuran, (e) macam- macam ukuran yang digunakan untuk membuat pola, (f) pengertian pola dasar sistem *meyneke*, (g) langkah pembuatan pola dasar sistem *meyneke*. Materi materi tersebut dikaji dari dari beberapa sumber bacaan, antara lain dari Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar karangan Soekarno, dari buku Membuat Pola karangan Dra. Suryawati dkk, buku karangan Dra. Porrie Muliawan yang berjudul Analisa Pecah Model Busana Wanita, dari buku Konstruksi Pola Busana karangan Dr. Widjningsih, dan beberapa sumber dari internet. Materi pengertian pola yang dimasukkan dalam media pembelajaran merupakan kesimpulan dari beberapa pendapat tentang pengertian pola. Pada materi macam- macam ukuran membuat pola yaitu digunakan macam- macam ukuran yang diperlukan untuk membuat pola sistem *meyneke* yang di kaji dari buku Soekarno (Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar) dan buku Membuat Pola karangan Dra. Suryawati dkk. Pada materi langkah mengambil ukuran badan menggunakan materi yang bersumber dari buku Membuat Pola karangan Dra. Suryawati dkk. Materi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola diambil dari buku Membuat Pola karangan Dra. Suryawati dkk, buku Soekarno Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar yang disimpulkan dan diambil yang menurut peneliti akan lebih mudah dipahami oleh siswa sedangkan untuk gambar macam-

macam alat dan bahan diambil dari sumber internet. Materi pengertian pola dasar sistem meyneke dikutip dari pengertian menurut J.H.C Meyneke yang diambil dari internet, sedangkan untuk langkah pembuatan pola dasar system meyneke merupakan gabungan dari langkah-langkah membuat pola sistem meyneke menurut Soekarno berjudul Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar dan buku Membuat Pola karangan Dra. Suryawati dkk yang padukan dan dipilih langkah yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Setelah penyusunan materi secara sistematis, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengumpulkan komponen pendukung untuk membuat media pembelajaran. Komponen pendukung tersebut antara lain terdiri dari : animasi, gambar, musik, grafik. Animasi pada media pembelajaran ini antara lain terdiri dari animasi gambar awan, gambar pohon. Maksud dari pemilihan animasi yang berwujud pemandangan adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan diharapkan siswa dapat terbawa oleh suasana pemandangan yang disajikan. Komponen pendukung lainnya yang dikumpulkan adalah gambar yang terdiri dari gambar alat dan bahan membuat pola, gambar cara mengambil ukuran badan serta gambar burung yang diambil dari internet. Pada komponen musik, musik yang dipilih ada jenis musik bertema proses pembelajaran, maksud dipilihnya jenis musik ini adalah agar suasana pembelajaran tetap terkendali sebab jenis musik yang dipilih bukan jenis musik yang berirama keras dan menimbulkan

kebisingan sehingga diharapkan siswa tetap fokus pada materi pembelajaran yang disajikan. Pada komponen grafik dalam media pembelajaran ini yaitu adanya grafik bentuk bentuk garis yang digunakan untuk langkah-langkah membuat pola sistem meyneke. Grafik tersebut terdiri dari garis lurus, garis lengkung, titik, garis patah patah. Pembuatan grafik tersebut menggunakan bantuan tool yang ada di menubar pada program *macromedia flash*.

Langkah selanjutnya adalah mendesain alur pembuatan media dengan membuat *flowchart* dan *storyboard*. *Flowchart* adalah gambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program. Penyusunan *flowchart* dimulai dari halaman intro atau pembuka dan selanjutnya adalah penyajian menu-menu yang akan ditampilkan dalam media pembelajaran, yaitu terdiri dari SK-KD, Tujuan Pembelajaran, Materi, Evaluasi, Profil, dan Help.

Langkah selanjutnya setelah membuat *flowchart* yaitu membuat *storyboard*. *Storyboard* adalah sketsa gambar dasar yang disusun secara berurutan sesuai dengan *scene* dari sebuah produk yang akan kita buat. *Storyboard* itu sendiri menggambarkan desain *layout*, desain grafis, dan desain navigasi. Desain *layout* terdiri dari halaman intro, halaman petunjuk, halaman tujuan, halaman materi, halaman evaluasi,. Desain grafis yaitu berupa *background* yang digunakan, animasi yang digunakan.

Setelah *flowchart* dan *storyboard* selesai dibuat, langkah selanjutnya yang dilakukan

adalah mendesain tampilan media. Kegiatan yang dilakukan dalam mendesain tampilan media adalah meliputi membuat *background*, memasukan teks, memasukkan gambar, memasukkan music, serta membuat navigasi.

Background pada halaman pembukaan pada media pembelajaran ini terdiri dari gambar awan dengan komposisi warna-warna yang lembut yaitu warna ungu kecoklatan. Pemilihan warna yang lembut ini dimaksudkan agar aspek visual yang ditampilkan pada halaman pembuka media pembelajaran menggunakan *macromedia flash* ini tidak mencolok mata. Pada halaman menu utama dan menu penyajian materi menggunakan *background* pemandangan. Pemilihan desain pemandangan pada tampilan ini dimaksudkan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang santai, *relax* dan juga dengan maksud agar siswa bisa terbawa dengan suasana alam yang ditampilkan pada *background* sehingga siswa tidak tegang.

Selain mendesain tampilan *background*, pada tahap ini juga dilakukan pemilihan jenis tulisan yang tepat digunakan untuk tampilan pada media pembelajaran menggunakan *macromedia flash*. Jenis huruf yang digunakan harus mudah dibaca oleh siswa hingga jarak maksimal yang memungkinkan terbaca dalam ruang kelas. Pada media pembelajaran menggunakan *macromedia flash* ini menggunakan jenis huruf perpetua dengan ukuran huruf di sesuaikan dengan materi yang disajikan,

Setelah komponen-komponen yang akan dijadikan bahan dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan *macromedia flash* ini terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu proses pembuatan media *macromedia flash*. Pembuatan tampilan pada media harus sesuai dengan *flowchart* dan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya.

Langkah selanjutnya setelah pengembangan produk awal yaitu validasi ahli dan revisi. Pada proses validasi ahli materi ini, validator memberikan masukan terkait dengan materi yang disajikan dalam media pembelajaran ini. Pada materi pengertian pola dasar kalimat yang digunakan terlalu panjang sehingga ditakutkan siswa akan sulit untuk memahami, terlebih siswa masih kelas X yang masih awam dengan istilah-istilah dalam pola dasar, sehingga penyusunan kalimat tentang pengertian pola dasar harus lebih disederhanakan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa namun masih mencakup poin-poin penting dari pengertian pola dasar. Pada materi tentang langkah mengambil ukuran badan, tidak dicantumkan gambar proses pengambilan ukuran, padahal untuk siswa kelas X yang masih pemula mempelajari tentang pola busana harus diberi gambaran secara visual tentang bagaimana cara mengambil ukuran badan.

Berdasarkan hasil penilaian dan saran dari ahli materi, materi pembelajaran

membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *Macromedia Flash* termasuk dalam katagori “ layak “, sehingga media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *Macromedia Flash* pada materi pembuatan pola dasar valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Validator ahli materi memberikan saran pada media yang telah dikembangkan , antara lain tentang penggunaan huruf, langkah-langkah pembuatan pola dasar sistem *meyneke*, Penggunaan huruf pada tampilan media pembelajaran menggunakan *macromedia flash* ini menggunakan lebih dari satu jenis huruf , ahli media menyarankan agar penggunaan jenis huruf disamakan saja, sedangkan untuk penggunaan ukuran huruf harus disesuaikan dengan lingkup ruangan yang digunakan, serta disesuaikan dengan banyak sedikitnya materi yang disajikan dalam setiap slide media, sehingga tingkat keterbacaan materi yang disajikan dapat dibaca dengan jelas, baik oleh iswa yang duduk didepan atau dibelakang. Selain penggunaan huruf, yang menjadi koreksi dari ahli media adalah proses langkah-langkah membuat pola dasar sistem *meyneke* yang hanya dijabarkan dengan gambar utuh tanpa proses animasi, sehingga ahli media menyarankan untuk membuat animasi pada proses langkah-langkah membuat pola dasar sistem

myeneke, agar siswa lebih mudah memahami langkah demi langkah proses pembuatan pola dasar sistem *meyneke*.

Hasil penilaian dari validasi media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *Macromedia Flash* termasuk dalam katagori “layak”, sehingga valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran

Pendapat siswa terhadap media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *Macromedia Flash* dapat diketahui berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa. Responden uji coba skala kecil terdiri dari 8 orang siswa kelas X Busana di SMK N 1 Dlingo. Hasil pendapat siswa tentang media pembelajaran berbantuan *Macromedia Flash* berada pada katagori layak.

Uji coba skala besar media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *Macromedia Flash* dilakukan kepada 24 siswa kelas X Busana di SMK N 1 Dlingo. Siswa memberikan pendapat dengan cara menjawab pertanyaan yang berjumlah 18 butir.

Hasil pendapat siswa tentang media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *Macromedia Flash* berada pada kategori sangat baik sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Membuat Pola Dasar Sistem *Meyneke* Menggunakan *Macromedia Flash* Untuk SMK N 1 Dlingo” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *macromedia flash* dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan yang diadaptasi oleh Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Tahapan – tahapan pengembangan yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov tersebut yaitu: a) analisis kebutuhan produk, b) mengembangkan produk awal, c) validasi ahli dan revisi, d) uji coba skala kecil dan revisi, e) uji coba skala besar dan produk akhir.
2. Media pembelajaran pembuatan pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *Macromedia Flash* dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil dari pendapat siswa, yaitu dimana sebanyak 6 siswa (75%) menyatakan media sangat baik, dan sebanyak 2 siswa (25%) menyatakan media baik. Sedangkan pada uji coba skala besar sebanyak 7 siswa (29,16%) menyatakan media sangat baik dan sebanyak 16 siswa (66,7%) menyatakan media baik dan 1 orang

siswa(4,17%)menyatakan media kurang baik.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *macromedia flash* untuk SMK N 1 Dlingo dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran membuat pola dasar system *meyneke* menggunakan *macromedia flash* dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran sehingga dapat dikembangkan media pembelajaran menggunakan *macromedia flash* dengan materi yang lain..
2. Media pembelajaran membuat pola dasar sistem *meyneke* menggunakan *macromedia flash* dapat di *copy* oleh siswa agar dapat digunakan sebagai media belajar secara mandiri di rumah, sehingga apabila ada materi yang belum dipahami siswa saat proses pembelajaran di sekolah siswa dapat mempelajari ulang di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

- Dina, I. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djati, P. (2001). *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Banttu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Jibril, A. (2011). *Jurus Kilat Jago Adobe Flash*. Yogyakarta: Dunia Kompute.
- Muliawan, P. (1990). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Pt Bpk Gunung Mulia.
- Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munawaroh, A. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran Membuat Pola Dasar Sistem Meyneke Berbasis Macromedia Flash Di Smk Ma'arif 2 Piyungan..*
- Puslitjaknov, T. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan & Inovasi Pendidikan Badan Penelitian & Pengembangan Departemen Pendidikan Indonesia.
- Tamimi, E. (1982). *Trampil Memantas Diri Dan Menjahit*. Jakarta: Depdikbud.
- Widjiningsih. (1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: Ikip Yogyakarta.